

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis Jawa Tengah



Sumber : Wikipedia.com Gambar

Gambar 3.1

Peta Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah ini merupakan salah satu pulau yang berada di Indonesia yang letaknya di paling tengah Pulau Jawa. Secara letak geografisnya, Provinsi Jawa Tengah terletak dibagian $5^{\circ}40'$ dan $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan diantaranya $108^{\circ}30'$ $111^{\circ}30'$ Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Provinsi Jawa Tengah ini berbatasan dengan laut Jawa disebelah utara, samudra hindis dan Provinsi D.I.Yogyakarta disebelah selatannya, Provinsi Jawa Barat di bagian barat, dan Provinsi Jawa Timur dibagian timur. Luas Provinsi Jawa Tengah ini tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar dengan 25,04 persen dari luas Pulau Jawa dan 1,70 persen dari luas Negara Indonesia.

B. Kemiskinan

Menurut Soekanto (1995: 406) berpendapat bahwa kemiskinan yaitu suatu keadaan yang dimana seseorang tidak mampu memelihara dirinya sendiri sesuai dengan tingkat kehidupannya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dapat disebabkan oleh adanya kelangkaan alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ataupun sulitnya untuk memperoleh akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global yang sering dialami di berbagai daerah-daerah. Dalam penelitian Hermanto dan Dwi (2007) pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap kemiskinan dibandingkan variabel pembangunan lain

seperti PDRB, tingkat inflasi dan jumlah penduduk. Hubungan pendidikan dengan kemiskinan erat kaitannya dengan cara penyelamatan diri dari kemiskinan, seperti diungkapkan oleh Simmon didalam Todaro dan Smith (2006).

Table.3.2
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah
2010-2015

Kabupaten/Kota	Tingkat Kemiskinan Jawa tengah tahun 2010-2015						nilai rata-rata
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	
Cilacap	18.11	17.15	15.92	15.24	14.21	14.39	15.83666667
Banyumas	20.2	21.11	19.44	18.44	17.45	17.52	19.02666667
Purbalingga	24.58	23.06	21.19	20.53	19.75	19.7	21.46833333
Banjarnegara	19.17	20.38	18.87	18.71	17.77	18.37	18.87833333
Kebumen	22.7	24.06	22.4	21.32	20.5	20.44	21.90333333
Purworejo	16.61	17.51	16.32	15.44	14.41	14.27	15.76
Wonosobo	23.15	24.21	22.5	22.08	21.42	21.45	22.46833333
Magelang	14.14	15.18	13.97	13.96	12.98	13.07	13.88333333
Boyolali	13.72	14.97	13.88	13.27	12.36	12.45	13.44166667
Klaten	17.47	17.95	16.71	15.6	14.56	14.89	16.19666667
Sukoharjo	10.94	11.13	10.15	9.87	9.18	9.26	10.08833333
Wonogiri	15.67	15.74	14.67	14.02	13.09	12.98	14.36166667
Karanganyar	13.98	15.29	14.07	13.58	12.62	12.46	13.66666667
Sragen	17.49	17.95	16.72	15.93	14.87	14.86	16.30333333
Grobogan	17.86	17.38	16.13	14.87	13.86	13.68	15.63
Blora	16.27	16.24	15.1	14.64	13.66	13.52	14.905

Rembang	23.4	23.71	21.88	20.97	19.5	19.28	21.45666667
Pati	14.48	14.69	13.61	12.94	12.06	11.95	13.28833333
Kudus	9.01	9.45	8.63	8.62	7.99	7.73	8.571666667
Jepara	10.18	10.32	9.38	9.23	8.55	8.5	9.36
Demak	18.76	18.21	16.73	15.72	14.6	14.44	16.41
Semarang	10.5	10.3	9.4	8.51	8.05	8.15	9.151666667
Temanggung	13.46	13.38	12.32	12.42	11.55	11.76	12.48166667
Kendal	14.47	14.26	13.17	12.68	11.8	11.62	13
Batang	14.67	13.47	12.4	11.96	11.13	11.27	12.48333333
Pekalongan	16.29	15	13.85	13.51	12.57	12.84	14.01
Pemalang	19.96	20.68	19.27	19.27	18.44	18.3	19.32
Tegal	13.11	11.54	10.75	10.58	9.87	10.09	10.99
Brebes	23.01	22.72	21.12	20.82	20	19.79	21.24333333

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari table di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan terendah berada di kabupaten jepara dan yang paling tinggi berada di kabupaten wonosobo. Sedangkan nilai rata-rata kabupaten jepara sekitar 9.36 dan nilai rata-rata kota wonosobo adalah 22.46.

C. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2010). Pengangguran adalah seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sadono Sukirno,1999).

Tenaga kerja yang terampil merupakan salah satu potensi sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam proses pembangunan di suatu Negara. Penduduk usia kerja diartikan penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Pertumbuhan penduduk di setiap wilayah dari tahun tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja yang ada. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2010 mencapai 16.856.330 jiwa dan turun sebesar 13 persen dibanding tahun tahun sebelumnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 70,60 persen. Sedangkan angka pengangguran terbuka di Jawa Tengah relatif sangat kecil, yaitu sebesar 6,21 persen. Dilihat dari kontribusi tenaga kerja pada tiap sektor di dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, sektor tersier merupakan sektor terbanyak yang menyerap pekerja sebgaaian besar sebesar 39,18 persen. Hal ini dikarenakan sektor tersebut tidak memerlukan pendidikan yang khusus. Sektor lainnya, yaitu sektor primer dan sekunder, masing-masing menyerap tenaga kerja sebesar 36,39 persen dan 24,43 persen. Sektor primer itu sendiri sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Artinya semua sektor ini mencakup seluruh pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan, sedangkah sektor sekunder itu sendiri adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil dari sektor primer menjadi barang jadi, seperti pada manufaktur dan konstruksi. Industri pada

sektor ini dapat dibagi menjadi kelompok yaitu industri ringan dan industri berat.

Table 3.3
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten dan Kota
Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota Jawa Tengah						nilai rata rata
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	
Banjarnegara	9.75	10.82	7.29	6.68	5.65	8.01	8.033333333
Banyumas	7.37	6.61	5.11	5.45	5.37	6.61	6.086666667
Batang	3.82	5.1	5.02	5.63	5.13	4.84	4.923333333
Blora	3.1	4.97	3.69	4.16	4.06	5.05	4.171666667
Boyolali	8.02	4.73	4.38	6.13	7.45	5.16	5.978333333
Brebes	3.9	5.81	4.43	5.44	4.95	2.03	4.426666667
Cilacap	4.5	7.63	3.7	5.34	4.75	2.51	4.738333333
Demak	7.4	6.27	6.1	5.98	4.6	4.52	5.811666667
Grobogan	4.7	3.82	3.46	3.61	3.45	3.07	3.685
Jepara	6.62	5.78	5.82	3.84	3.54	3.6	4.866666667
Karanganyar	4.09	8.43	5.88	5.63	6.04	4.51	5.763333333
Kebumen	4.7	3.82	3.46	3.61	3.45	3.07	3.685
Kendal	6.62	5.78	5.82	3.84	3.54	3.6	4.866666667
Klaten	4.09	8.43	5.88	5.63	6.04	4.51	5.763333333
Kudus	4.6	5.33	4.2	6.1	4.25	5.22	4.95
Magelang	5.49	6.9	4.75	6.23	4.3	4.68	5.391666667

Pati	4.89	7.22	5.64	5.97	5.23	4.51	5.576666667
Pekalongan	5.22	11.17	11.98	7.29	6.37	4.43	7.743333333
Pemalang	6.22	8.32	5.89	8.07	5.03	5.04	6.428333333
Pubalingga	4.56	5.48	4.29	6.34	5.09	3.12	4.813333333
Purworejo	5.69	5.03	8.4	7.08	5.17	6.02	6.231666667
Rembang	6.25	6.16	4.87	3.9	4.38	2.57	4.688333333
Semarang	3.6	3.54	3.39	4.87	3.19	1.5	3.348333333
Sragen	5.57	6.54	6.31	6.43	6.15	7.07	6.345
Sukoharjo	6.48	6.66	5.88	7.02	7.42	4.56	6.336666667
Tegal	4.04	6.91	5.08	4.78	6.03	5.1	5.323333333
Temanggung	11.45	7.37	4.85	6.48	7.44	6.53	7.353333333
Wonogiri	7.48	10.59	6.12	6.89	8.47	9.52	8.178333333
Wonosobo	8.21	11.08	8.22	9.61	9.53	6.49	8.856666667
Kota Magelang	13.28	11.51	8.99	6.75	7.38	6.43	9.056666667
Kota Pekalongan	8.73	7.7	6.29	7.22	6.16	4.53	6.771666667
Kota Salatiga	10.22	9.02	6.84	6.21	4.46	6.43	7.35
Kota Semarang	8.98	7.65	6.01	6.02	7.76	5.77	7.031666667
Kota Surakarta	7	8.06	7.67	5.28	5.42	4.1	6.255
Kota Tegal	14.22	9.77	8.75	9.23	9.2	8.06	9.871666667

Table di atas menunjukkan bahwa angka tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada pada kabupaten pekalongan dan yang terendah berada di kabupaten grobongan. Dari nilai rata-rata keseluruhan kabupaten pekalongan dari tahun 2010 sampai 2015 mencapai 7,91 dan kabupaten grobongan nilai rata rata keseluruhannya mencapai 4.42. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Kota yaitu kota kota tegal dan yang terendah berada di kota Surakarta. Dari hasil keseluruhannya nilai rata rata kota tegal dari tahun 2010 sampai 2015 adalah 9.88 dan nilai rata rata kota Surakarta keseluruhannya adalah 6.25.

D. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup di suatu wilayah setiap tahunnya diharapkan akan selalu meningkat secara signifikan. Tidak banyak yang tahu terkait

pentingnya dengan angka harapan hidup itu sendiri, terutama pada kalangan pendidikan yang relatif rendah. Pendidikan adalah cara untuk menjamin dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara ekonomi dan sosial, serta salah satu cara mengatasi kesenjangan ekonomi dalam mewujudkan tercapainya kesetaraan dan hidup makmur. Pendidikan dan kesehatan adalah tujuan pembangunan ekonomi yang mendasar. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan oleh masyarakat (Atmanti, 2005: 30-39).

Table 3.4
Angka Harapan Hidup Kabupaten dan Kota Provinsi
Jawa Tengah
sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup Kabupaten dan Kota Jawa Tengah						Rata rata
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	
Banjarnegara	72.45	72.55	72.65	72.75	72.8	73	72.7
Banyumas	72.67	72.74	72.82	72.89	72.89	72.92	72.82167
Batang	6.22	6.33	6.44	6.68	6.84	6.85	6.56
Blora	5.84	5.84	5.85	5.86	5.9	6.17	5.91
Boyolali	6.21	6.29	72.94	72.61	72.67	72.77	50.58167
Brebes	73.45	73.56	73.66	73.77	73.83	74.03	73.71667
Cilacap	70.37	70.5	70.63	70.76	70.82	71.02	70.68333
Demak	73	73.07	73.14	73.21	73.25	73.27	73.15667
Grobogan	75.41	75.46	75.52	75.58	75.58	75.63	75.53
Jepara	76.37	76.42	76.47	76.52	76.54	76.55	76.47833
Karanganyar	77.37	77.4	77.42	77.44	77.45	77.46	77.42333
Kebumen	75.58	75.65	75.72	75.8	75.84	75.86	75.74167
Kendal	76.61	76.64	76.67	76.7	76.71	77.11	76.74

Klaten	75.05	75.13	75.2	75.27	75.31	75.41	75.22833
Kudus	73.8	73.87	73.95	74.03	74.07	74.27	73.99833
Magelang	73.51	73.6	73.7	73.79	73.84	73.85	73.715
Pati	73.79	74.03	74.09	74.16	74.19	74.22	74.08
Pekalongan	75.23	75.29	75.34	75.4	75.43	75.63	75.38667
Pemalang	76.33	76.35	76.37	76.39	74.6	76.41	76.075
Pubalingga	75.58	75.59	75.61	75.63	75.64	75.65	75.61667
Purworejo	75.05	75.09	75.12	75.16	75.18	75.21	75.135
Rembang	75.4	75.42	75.48	75.5	75.17	75.52	75.415
Semarang	75.17	75.22	75.26	75.31	75.34	75.35	75.275
Sragen	73.92	73.92	74.05	74.11	74.14	74.15	74.04833
Sukoharjo	74.22	74.28	74.33	74.38	74.4	74.42	74.33833
Tegal	73.08	73.15	73.23	73.3	73.33	73.35	73.24
Temanggung	72.26	72.37	72.48	72.59	72.64	72.77	72.51833
Wonogiri	70.32	70.46	70.59	70.73	70.8	70.9	70.63333
Wonosobo	67.29	67.46	67.63	67.81	67.9	68.2	67.715
Kota Magelang	76.39	76.44	76.49	76.54	76.57	76.58	76.50167
Kota Pekalongan	76.85	76.89	76.93	76.97	76.99	77	76.93833
Kota Salatiga	76.48	76.5	76.52	76.53	76.53	76.83	76.565
Kota Semarang	77.17	77.17	77.18	77.18	77.18	77.2	77.18
Kota Surakarta	73.91	73.96	74.01	74.06	74.09	74.11	74.02333
Kota Tegal	73.83	73.91	73.98	74.06	74.1	74.12	74

Meningkatnya angka harapan hidup orang Indonesia makin banyaknya lansia yang ada. Di Indonesia ini semakin banyak data wanita yang sudah menopause setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah menopause tersebut bertambahnya penduduk usia lanjut dan tinggi nya angka harapan hidup masyarakat

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka harapan hidup di masing-masing daerah berbeda. Dari 29 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2010-2015 yang memiliki angka harapan hidup paling rendah adalah kabupaten Blora yaitu dengan angka sebesar 5,84 pada tahun 2010, 5,84 pada tahun 2011, 5,85 pada tahun 2012, 5,86 pada tahun 2013, 5,9 pada tahun 2014,

dan 6,17 pada tahun 2015. Walaupun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya angka harapan hidup tersebut paling rendah. Angka Harapan hidup tertinggi berada di kabupaten Karanganyar yaitu dengan angka sebesar 77,37 di tahun 2010, 77,4 di tahun 2011, 77,42 di tahun 2012, 77,44 di tahun 2013, 77,45 di tahun 2014, dan 77,46 di tahun 2015. PDRB per Kapita

PDRB perkapita adalah rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun tertentu di suatu wilayah atau daerah. Data statistik ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah atau daerah. PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. Jadi besarnya PDRB perkapita sangat dipengaruhi oleh kedua variabel diatas. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku akan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB harga konstan akan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga yang sudah ditentukan. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator

ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.

Table 3.5
PDRB per kapita Kabupaten dan Kota Provinsi
Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	PDRB perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah						
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	Rata rata
Banjarnegara	45.65322	47.67654	46.48332	51.59457	54.66827	58.75923	50.80586
Banyumas	14.77832	16.55612	17.91706	19.53763	21.54737	23.71696	19.00891
Batang	12.76391	14.18032	15.45071	16.81058	18.84455	20.66519	16.45254
Blora	10.84326	12.07226	13.05149	14.32891	16.08462	17.73723	14.01963
Boyolali	10.59576	11.79622	12.906992	14.405405	15.865884	17.711535	13.8803
Brebes	12.221368	13.699289	14.902538	16.247084	17.881796	19.479387	15.73858
Cilacap	11.909733	13.202863	14.245538	15.271101	16.929665	18.425831	14.99746
Demak	12.131148	13.518283	14.666141	16.045902	17.691837	19.366219	15.56992
Grobogan	14.717944	16.57172	17.966061	19.758477	21.993661	24.380387	19.23137
Jepara	15.019863	17.023285	18.666381	20.317763	22.776073	25.127249	19.82177
Karanganyar	19.80816	22057608	24.054847	25.958337	28.449281	30.865627	3676290

Kebumen	14.304967	15.521348	17.070416	18.718622	20.8047	22.706888	18.18782
Kendal	20.119942	22.706888	24.365788	26.445216	29.036655	31.398377	25.67881
Klaten	18.414662	20.953896	22.909566	25.081453	27.995777	31.006384	24.39362
Kudus	9.7368268	10.521602	11.457706	12.44191	13.528303	14.933888	12.10337
Magelang	12.209742	13.608017	14.62231	16.040816	17.800809	19.20924	15.58182
Pati	14.133022	15.637844	17.10377	18.790068	20.874581	22.325582	18.14414
Pekalongan	15.741297	17.514325	19.3058	21.291353	23.343213	25.666888	20.47715
Pemalang	67.943944	72.082523	79.27048	86.723558	95.691745	102.15447	83.97779
Pubalingga	12.137128	13.265254	14.424987	15.62671	17.13138	18.559449	15.19082
Purworejo	11.012377	12.053143	13.124793	14.409383	15.712455	17.287331	13.93325
Rembang	23.128649	25.814567	28.136456	30.58065	33.8756	36.762878	29.71647
Semarang	13.678013	15.152294	16.340128	17.078716	15.610441	17.078716	15.82305
Sragen	20.84101	23.197861	25.154636	27.271103	30.184184	32.834422	26.58054
Sukoharjo	13.342026	14.981684	16.174443	17.662583	19.641141	21.583846	17.23095
Tegal	12.204438	13.567284	14.637084	15.976188	17.556363	19.140305	15.51361
Temanggung	8.9287266	9.8466368	10.697951	11.748078	13.128181	14.457275	11.46781
Wonogiri	10.812042	12.251846	13.311651	14.67658	16.271051	17.950344	14.21225
Wonosobo	11.606585	13.113319	14.047839	15.545511	17.420027	19.314318	15.1746
Kota Magelang	33.867444	37.516358	40.933765	44.68625	49.169819	53.538074	43.28528
Kota Pekalongan	42.92099	47.54483	52.285755	57.269451	62.848721	68.294804	55.19409
Kota Salatiga	34.245751	38.133423	41.452729	44.710264	49.043457	53.033247	43.43648
Kota Semarang	51.809889	57.037818	61.711131	66.169342	72.880506	78.929827	64.75642
Kota Surakarta	16.397039	18.186195	19.936487	21.988161	24.148253	26.242128	21.14971
Kota Tegal	28.73154	32.125959	34.460222	37.460222	41.070288	44.627054	36.41255

sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari table di atas akan menunjukkan bahwa angka PDRB per kapita yang tertinggi berada di kabupaten pemalang dan yang terendah berada di kabupaten purworejo. Nilai rata rata keseluruhan kabupaten pemalang adalah 83.97 dan nilai rata rata keseluruhan kabupaten purworejo adalah 13.97. Sedangkan di kota PDRB per kapita tertinggi berada di kota semarang dan PDRB per kapita terendah berada di kota surakata, dari nilai

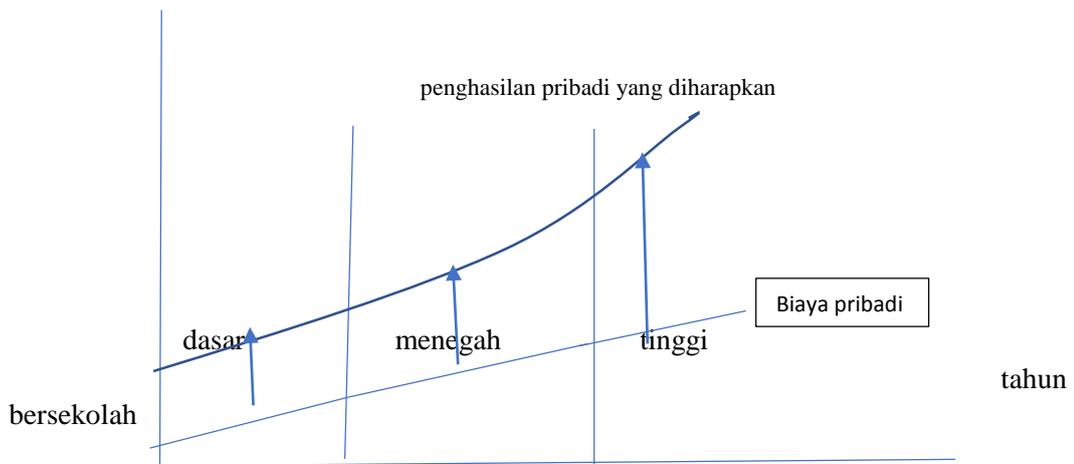
keseluruhan PDRB per kapita kemiskinan terendah berada di kabupaten pemalang dan yang paling tinggi berada di kabupaten batang. Dan nilai rata-rata dari kabupaten pemalang 21.46833, dan nilai rata-rata kabupaten batang 8.571667.

E. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah artinya semakin tinggi jenjang pendidikan yang sudah dijalani. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang sudah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang telah diikuti. Untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar selama 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SLTP. Untuk mendapatkan pekerjaan yang ditawarkan oleh sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang telah dimiliki selama hidup di tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan (Todaro, 2000). Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu wilayah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendekatan modal manusia ini berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Investasi dalam modal manusia akan terlihat lebih tinggi

manfaatnya apabila kita bandingkan dengan total biaya pendidikan yang dikeluarkan selama menjalani pendidikan terhadap pendapatan yang nantinya akan diperoleh ketika mereka sudah siap untuk bekerja. Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja waktunya pada usia yang lebih tua, namun pendapatan mereka akan cepat naik dari pada orang yang bekerja lebih awal.



Gambar 3.6
Kurva Penghasilan dan Biaya Pribadi

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tentang penghasilan atau manfaat pribadi yang telah diharapkan dan biaya pribadi yang sebenarnya dihubungkan dengan tingkat pendidikan seseorang maka diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat pula

peningkatan penghasilan yang diharapkannya, lebih besar dari biaya-biaya pribadi yang harus dikeluarkannya. Untuk dapat memaksimumkan selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan, maka strategi optimal bagi seseorang adalah berusaha menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin dan tidak tanya putus di SD maupun SLTP (Todaro, 2000)

Tabel 3.7
Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten dan Kota
Jawa Tengah 2010-2015

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah						
	2010 (tahun)	2011 (tahun)	2012 (tahun)	2013 (tahun)	2014 (tahun)	2015 (tahun)	Rata rata
Banjarnegara	6.26	6.27	6.28	6.43	6.48	6.58	6.383333
Banyumas	6.82	6.94	7.06	7.18	7.31	7.31	7.103333
Batang	6.22	6.33	6.44	6.68	6.84	6.85	6.56
Blora	5.84	5.84	5.85	5.86	5.9	6.17	5.91
Boyolali	6.21	6.29	6.3	6.39	6.75	7.04	6.496667
Brebes	7.39	7.45	7.51	7.57	7.63	7.65	7.533333
Cilacap	5.81	5.87	5.9	5.92	6.07	6.11	5.946667
Demak	6.46	6.73	6.8	6.88	7.02	7.19	6.846667
Grobogan	6.5	6.53	6.55	6.61	6.69	7.1	6.663333
Jepara	7.33	7.53	7.43	7.74	7.92	8.16	7.685
Karanganyar	7.66	7.94	8.09	8.25	8.41	8.5	8.141667
Kebumen	5.58	5.66	6.03	6.12	6.32	6.39	6.016667
Kendal	7.26	7.46	7.8	8.38	8.47	8.48	7.975
Klaten	6.24	6.26	6.28	6.69	6.85	6.86	6.53
Kudus	6.13	6.18	6.23	6.25	6.32	6.33	6.24
Magelang	5.48	5.77	5.83	5.9	6.02	6.04	5.84
Pati	6.15	6.28	6.41	6.7	6.9	6.92	6.56

Pekalongan	6.08	6.11	6.15	6.27	6.35	6.71	6.278333
Pemalang	7.45	7.48	7.6	7.73	7.83	7.84	7.655
Pubalingga	6.52	6.72	6.96	7.09	7.29	7.31	6.981667
Purworejo	6.56	6.75	6.88	7.22	7.44	7.45	7.05
Rembang	7.12	7.2	7.24	7.28	7.31	7.33	7.246667
Semarang	5.99	6.03	6.08	6.13	6.18	6.52	6.155
Sragen	6.11	6.24	6.36	6.42	6.53	6.64	6.383333
Sukoharjo	5.62	5.66	6.7	5.88	6	6.41	6.045
Tegal	5.93	6.04	6.15	6.37	6.53	6.55	6.261667
Temanggung	4.94	5.19	5.51	5.72	5.87	6.02	5.541667
Wonogiri	5.67	5.71	5.78	5.85	5.93	6.3	5.873333
Wonosobo	5.09	5.24	5.38	5.68	5.86	5.88	5.521667
Kota Magelang	10.08	10.14	10.2	10.22	10.27	10.28	10.19833
Kota Pekalongan	9.99	10.05	10.11	10.25	10.33	10.36	10.18167
Kota Salatiga	8.86	8.97	9.09	9.2	9.37	9.81	9.216667
Kota Semarang	9.61	9.8	9.92	10.06	10.19	10.2	9.963333
Kota Surakarta	7.6	7.72	7.8	7.96	8.12	8.28	7.913333
Kota Tegal	7.46	7.66	7.85	8.05	8.26	8.27	7.925

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dan untuk rata-rata lama sekolah terendah tahun 2015 diduduki oleh kabupaten wonosobo yaitu sebesar 5,88 tahun, Hal ini terjadi karena selain faktor-faktor ekonomi, angka putus sekolah juga didominasi oleh hal-hal seperti faktor krlayakan sraana prasana sekolah serta pelayanan belajar belajar. Bahkan, di beberapa kecamatan ketersediaan layanan pendidikan yang berkualitas masih sanagt jauh dari hal yang sesungguhnya serta banyaknya gedung sekolah yang rusak. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani berate semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula kualitas serta pola fikir individu tersebut. Oleh karena itu, orang yang memiliki pendidikan tinggi maka produktivitasnya pun meningkat karena memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

F. Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkecukupan di Provinsi Jawa Tengah merupakan tujuan dari pembangunan Provinsi Jawa Tengah yang terkait dengan visi dan misi Jawa Tengah yaitu menciptakan Jawa Tengah yang mandiri, berdaya saing, sejahtera, berkelanjutan dan menjadi pilar pembangunan nasional dalam Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkecukupan di Provinsi Jawa Tengah merupakan tujuan dari pembangunan Provinsi Jawa Tengah yang terkait dengan visi dan misi Jawa Tengah yaitu menciptakan Jawa Tengah yang mandiri, berdaya saing, sejahtera, berkelanjutan dan menjadi pilar pembangunan nasional dalam.

Table 3.8
PDRB dan Laju PDRB Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010 – 2015

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju PDRB (Persen)
2010	623 224 621,3	5.09
2011	656 268 129,9	5.88
2012	691 343 116,0	5.90
2013	726 899 706,4	5.78
2014	766 271 771,3	5.40
2015	806 609,02	5.69

Sumber: BPS, 1998-2010

Dilihat dari sektor perekonomian ada 4 sektor yang mempunyai peran terbesar dalam PDRB di Provinsi Jawa Tengah, yaitu di sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian serta sektor jasa-jasa. Sektor lain yang terkait seperti sektor bangunan,

sektor pengangkutan, sektor keuangan, listrik dan sektor pertambangan tidak begitu dominan. Disini yang begitu berdominan ada 4 sektor tersebut yang lainnya tidak begitu ikut peran dalam perekonomian yang ada di suatu daerah. Pertanian adalah sektor utama perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, di mana mata pencaharian masyarakat di bidang tersebut hampir separuh dari angkatan kerja terserap yang ada. Kawasan hutan yang berada di Provinsi Jawa Tengah meliputi 20% wilayah provinsi, terutama di bagian utara dan selatan Jawa Tengah. Daerah Rembang, Blora, Grobogan merupakan penghasil kayu jati yang terkenal di daerah Jawa Tengah. Di Provinsi Jawa Tengah juga ada sejumlah industri besar dan menengah. Daerah Semarang-Ungaran-Demak-Kudus merupakan kawasan industri utama di Jawa Tengah. Kota Kudus dikenal dengan pusat industri rokok. Di Cilacap terdapat industri semen. Solo, Pekalongan, Juwana, dan Lasem dikenal sebagai kota Batik yang kental dengan nuansa klasiknya. Di pinggiran Kabupaten Blora (perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah) terdapat cadangan minyak bumi yang cukup signifikan yang terkenal, dan kawasan tersebut sejak zaman Hindia Belanda telah lama dikenal sebagai daerah tambang minyak.